



LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

Volume 8 Nomor 1, Juni 2022

P-ISSN: 2527-7561

E-ISSN: 2722-3809

Spiritualitas Kristiani dan Tawaran Penerapannya Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Tuhan Beserta Kita di Harapan Indah, Kota Bekasi

Horas Manalu¹

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia
horasmanalu@moriah.ac.id

Bobby Kurnia Putrawan²

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia
bkptrawan@gmail.com

Abstract: *Abstract: Today, the church is experiencing a setback in terms of caring for and building the spirituality of its congregation members. Therefore, this has an impact on the level of spiritual growth of church members. This study aims to describe spirituality activities at Bethel Tabernacle Church in Bekasi and how to build the theological meaning of Christian spirituality maturity for God's people. The research method used is the descriptive qualitative method. The result of this research is that the church must create a measure as a standard to measure the spiritual development of church members. In addition, the church can also carry out a program of activities or spiritual development both in and outside the church to unite the level of spiritual maturity of the people..*

Keywords: *Family Altar, God, God's People, Spirituality.*

Abstrak: Dewasa ini, gereja mengalami kemunduran dalam hal memperhatikan dan membangun spiritualitas anggota jemaatnya. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada tingkat pertumbuhan spiritualitas anggota jemaat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan kegiatan spiritualitas di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Tuhan Beserta Kita Bekasi dan bagaimana membangun makna teologis kedewasaan spiritualitas Kristen bagi umat Tuhan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah gereja harus menciptakan sebuah ukuran yang dapat dijadikan sebagai standar untuk mengukur perkembangan spiritual anggota jemaat. Selain itu, Gereja juga dapat melakukan serangkaian program kegiatan atau pembinaan spiritual baik di dalam gereja maupun di luar gereja untuk memantau tingkat kedewasaan spiritual umat Tuhan.

Kata Kunci: Mezbah Keluarga, Spritualitas, Tuhan, Umat Tuhan.

Pendahuluan

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan gereja dapat memberikan individu rasa memiliki, keyakinan bersama, dan identifikasi sosial yang terkait dengan pertumbuhan spritualitas Kristen yang lebih baik.¹ Salah satu cara di mana keterlibatan keagamaan dapat memberikan manfaat kedewasaan spritualitas ini adalah melalui penyediaan dukungan sosial dari orang-orang percaya yang berpikiran sama yang menegaskan pentingnya keanggotaan dalam kelompok, yaitu pelayanan gereja.² Oleh karena itu, peran gereja dalam membangun spritualitas anggota jemaatnya sangat penting.³

George Barna dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa lebih dari dua pertiga orang Amerika yang mengakui tidak terlalu berkomitmen pada masalah iman dan 18% mengaku "sepenuhnya berkomitmen" untuk terlibat dalam pengembangan spritual pribadi. Bukti lebih lanjut menunjukkan bahwa di antara orang dewasa yang mengaku Kristen, hanya 14% yang mengatakan bahwa iman dan hubungan mereka dengan Tuhan adalah prioritas tertinggi dalam hidup mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berusia 18 hingga 29 tahun secara teratur menghadiri gereja, sedangkan hampir 60% telah berhenti pergi ke gereja.⁴ Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi gambaran kondisi gereja dan anggota jemaatnya di Indonesia, seperti hasil dari *Bilangan Research Center* (BRC). Hasil survei BRC menunjukkan bahwa 8,2% tidak beribadah, sedangkan 91,8% masih rutin beribadah 2 sampai 3 kali sebulan.⁵ Tentunya hal ini menjadi perhatian bagi gereja tentang pentingnya pembentukan spritualitas Kristen bagi umat Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kegiatan spritualitas khususnya di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Tuhan Beserta Kita, Harapan Baru, Bekasi serta bagaimana membangun makna teologis kedewasaan spritualitas Kristen bagi umat Tuhan.

¹ Patrick Corrigan et al., "Religion and Spirituality in the Lives of People with Serious Mental Illness," *Community Mental Health Journal* 39, no. 6 (2003): 487–99.

² W. Patrick Sullivan, "Spirituality: A Road to Mental Health or Mental Illness," *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought* 28, no. 1–2 (2009): 84–98.

³ Evans, "The Fool Says in His Heart, 'There Is No God': Atheism in the Bible and in Late Antiquity."

⁴ George Barna, *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church and Rethinking Faith* (Grand Rapids, Michigan: Baker Books Publishing, 2011), Np.

⁵ Handi Irawan Djuwadi and Cemara A. Putra, "Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda," *Bilangan Research Center*, 2019. Np.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah tindakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, apakah di dalamnya terdiri dari satu atau lebih variabel tanpa adanya data, perbandingan atau korelasi dengan variabel lain.⁶ Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen gereja serta menilainya untuk menawarkan kajian teologis spiritualitas Kristen untuk Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Tuhan Beserta Kita di Harapan Indah, Kota Bekasi. Dalam penelitian ini, para peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan dokumen-dokumen kegiatan gereja dengan dukungan teori-teori yang terkait dengan topik.

Hasil dan Pembahasan

Ada banyak upaya untuk mendefinisikan Spiritualitas. Dalam lingkup akademisi, spiritualitas Kristen dipelajari sebagai “pengalaman hidup” dari iman Kristen.⁷ Sandra Schneiders menggambarkan spiritualitas sebagai “pengalaman berjuang secara sadar untuk mengintegrasikan kehidupan seseorang, bukan dalam pengertian isolasi dan penyerapan diri, tetapi transendensi diri menuju nilai tertinggi yang dirasakan seseorang.”⁸ Kees Waaijman menjelaskan bahwa spiritualitas berkaitan dengan “proses transformasi relasional ilahi-manusia”. Dengan demikian, spiritualitas mengacu pada “hubungan ilahi-manusia” dan terdiri dari “proses transformasi”. Bagi Waaijman, spiritualitas berkaitan dengan pusat keberadaan manusia.⁹ Philip Sheldrake menjelaskan spiritualitas (Kristen) secara lebih khusus sebagai “hubungan yang sadar dengan Allah, di dalam Yesus Kristus, melalui berdiamnya Roh dan dalam konteks komunitas orang percaya”.¹⁰

Hasil

Berdasarkan dokumen-dokumen program dan kegiatan di GBT Jemaat Tuhan Beserta Kita di Harapan Indah, Kota Bekasi dijelaskan, sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 106–115.

⁷ Dirk van der Merwe. "The characterisation of the Spiritual Christian: In conversation with God according to 1 Corinthians 2." *HTS Theological Studies* 74, no.3 (2018): 1-10.

⁸ Sandra M. Schneiders, *Spirituality in the academy. In exploring Christian spirituality, An ecumenical reader*, (Grand Rapids, MI: Baker Books, 2000), 254.

⁹ Kees Waaijman, *Spirituality: Forms, Foundations, Methods (Studies in Spirituality, Supplement 18)*, transl. J. Vriend, (Dudley: Peeters Publishers, 2002), 312.

¹⁰ Philip Sheldrake, *What is spirituality? In Exploring Christian spirituality. An ecumenical reader*, (Grand Rapids, MI.: Baker Books, 2000), 40.

Dasar Iman Kristen

Iman Kristen percaya kepada Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Pengakuan iman Kristen dicatat dengan perumusan pengakuan Iman Rasuli. GBT Tuberta Harapan Indah Bekasi mengaku imannya bahwa, Yesus Kristus adalah:

- a. Tuhan dan Juruselamat dunia, sumber kebenaran dan kehidupan.
- b. Kepala Gereja, yang mendirikan gereja dan memanggil gereja untuk hidup dalam iman dan misi-Nya.
- c. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah Firman Tuhan yang menjadi dasar dan norma satu-satunya bagi kehidupan gereja.

Dalam persekutuan dengan Gereja Tuhan Yesus Kristus, GBT menerima Pengakuan Iman Rasuli, sebagai berikut:¹¹

Aku percaya kepada Allah Bapa yang mahakuasa, Khalik langit dan bumi,
Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita,
Yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria,
Yang menderita di bawah pemerintahan Pontius pilatus, disalibkan, mati dan
dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut,
Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati,
Naik ke sorga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang mahakuasa
Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan mati
Aku percaya kepada Roh Kudus;
Gereja yang kudus dan am; persekutuan orang kudus;
Pengampunan dosa;
Kebangkitan orang mati;
Dan hidup yang kekal.

Pelaksanaan Spiritualitas Kristen dalam Tata Ibadah

Pelaksanaan spiritualitas Kristen bisa dilakukan dengan fleksibel atau tidak kaku tetapi mengalir sesuai dengan tata ibadah yang disepakati untuk membuat liturgi ibadah. Dalam kalangan Protestan dan Katolik serta Karismatik atau Pantekosta seperti Gereja Beth-El Tabernakel (GBT) Jemaat “Tuhan Beserta Kita” Harapan Indah Kota Bekasi memiliki liturgi yang berbeda. Liturgi ibadah GBT adalah sebagai berikut:¹²

- a. Persiapan pelayan-pelayan Tuhan, di mana ada doa bersama sebelum melakukan pelayanan yang dipimpin oleh gembala Jemaat.

¹¹ Berdasarkan dokumentasi Warta Ibadah GBT Jemaat Tuhan Beserta Kita, pada 7, 14, 21, 21 dan 28 November 2021.

¹² Berdasarkan dokumentasi Warta Ibadah GBT Jemaat Tuhan Beserta Kita, pada 7, 14, 21, 21 dan 28 November 2021.

- b. Pujian dan Penyembahan (*praise and worship*). Dipimpin oleh *worship Leader* (WL).
- c. Pujian sukacita.
- d. Kesaksian.
- e. Pemberitaan Firman Tuhan oleh Pendeta.
- f. Perjamuan kudus (satu kali dalam satu bulan). Dipimpin oleh Pendeta.
- g. Persembahan.
- h. Pengumuman.
- i. Doa berkat oleh Pendeta.

Ini adalah, salah satu cara untuk membangun spiritualitas umat Kristen dalam salah satu gereja lokal, yaitu di GBT Harapan Indah, Kota Bekasi.

Pelaksanaan Spiritualitas Kristen Di Luar Gereja

Spiritualitas harus mengekspresikan kasih Tuhan dalam hidup sehari-hari. Selain di gereja, bisa diadakan dan diekspresikan melalui pelayanan:

Diakonia dan Pembinaan Iman

Diakonia adalah pelayanan yang ditugaskan oleh Kristus kepada gereja dan ini merupakan pelayanan kepada semua orang. Pelayanan Kristen tidak bertanya, apakah engkau orang Kristen yang percaya Tuhan Yesus? Pelayanan diakonia seharusnya dilakukan sesuai dengan teladan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus melayani wanita yang berdosa dan belum percaya. Tuhan Yesus datang kepada wanita itu dan dia diselamatkan.¹³ Gereja seharusnya seperti Tuhan Yesus yang datang kepada orang-orang berdosa untuk diselamatkan, dan memenuhi tugas panggilan amanat agung Tuhan (Mat. 28:18-20). Dalam konteks ini, GBT juga melakukan kegiatan diakonia setiap minggu dengan mengunjungi rumah anggota jemaat untuk memberikan bantuan dalam bentuk konseling keluarga, bantuan sembako, pekabaran Injil, dan doa kelompok (juga keliling). Seluruh kegiatan ini telah diprogramkan setiap tahun secara berkala.¹⁴

Adapun kegiatan pembinaan iman keluarga lainnya yang sering dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁵

¹³ J.L. Abineno. *Jemaat*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 122.

¹⁴ Berdasarkan dokumentasi program GBT. Jemaat Tuhan Beserta Kita, Harapan Indah, Bekasi pada tahun 2021.

¹⁵ Berdasarkan dokumentasi program GBT. Jemaat Tuhan Beserta Kita, Harapan Indah, Bekasi tahun 2021.

- a. Membuat mezbah keluarga, yaitu keluarga (suami istri dan anak-anak) melakukan doa bersama, pada pagi hari setelah bangun pagi atau malam hari sebelum tidur.
- b. Doa pribadi (saat teduh) bisa pergi ke suatu tempat yang sunyi, seperti yang diajarkan oleh Tuhan Yesus (Mat. 6:6).
- c. Berdoa dan berpuasa seperti yang pernah dilakukan Ester dan Tuhan Yesus.
- d. Doa Kelompok seperti acara doa semalaman di gereja atau di tempat retreat.
- e. Memainkan alat musik dengan memuji Tuhan.
- f. Menyanyikan pujian yang mengagungkan Tuhan sang pencipta.
- g. Membuat Ibadah Kategorial, seperti: Ibadah Raya (umum), Ibadah Keluarga dewasa muda, Ibadah *Youth* dan *Teenager*, ibadah anak Sekolah Minggu, ibadah wanita, ibadah lansia dan lain-lain.

Simon Chan menjelaskan bahwa umat Kristen dipanggil tidak hanya untuk mengikuti pola Tritunggal, tetapi juga untuk berbagi dalam kehidupan Tritunggal dengan mengambil bagian dalam kodrat Ilahi (2 Pet. 1:4), yang oleh gereja Timur disebut *theosis* atau pendewaan. Kehidupan Tritunggal pada dasarnya adalah hubungan cinta di mana setiap orang memberikan secara bebas kepada yang lain. Dengan demikian, seperti yang diajarkan oleh Bernard dari Clairvaux selama Abad Pertengahan, pertumbuhan dalam kehidupan spiritual dapat dipahami dalam hal pertumbuhan Kasih.”¹⁶ Kasih Tuhan memegang peranan yang sangat penting untuk menggerakkan spritualitas seseorang bertumbuh dan mempraktekkan dalam pelayanan diakonia kepada sesama sebagai kesaksian yang hidup, sebab Tuhan Yesus menyelamatkan kita untuk menyelamatkan orang lain juga.¹⁷

Pertumbuhan spiritualitas tidak lepas dari mempraktekkan pelayanan diakonia kepada orang lain untuk memperlihatkan perubahan hidup yang baik, berkenan kepada Tuhan dan berusaha berbuat kebajikan kepada masyarakat di sekitar kita seperti memberi makan gratis, pengobatan gratis kepada masyarakat sekitar dan membuat pasar murah dan lain sebagainya. Dengan kata lain, kehadiran kita seharusnya menjadi agen untuk mempraktekkan kasih Tuhan bagi orang-orang di sekitar kita.

Retreat

¹⁶ G. Scorgie Glen, *Dictionary of Christian Sprituality*, ed. G. Scorgie Glen et al. (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing, 2011), 53.

¹⁷ Yan Suhendra and Susanti Embong Bulan, “Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God’s Love For This World: Christians Call To Love Indonesia),” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021): 51–71.

Arti dari kata “retreat” adalah mengundurkan diri dari segala kegiatan kesibukan sehari-hari untuk fokus bersekutu dengan Tuhan secara pribadi. Hal ini dilakukan dengan mengikuti contoh dari Tuhan Yesus di mana Ia pernah secara khusus melakukan retreat (Mrk. 1:35). Manfaat dari retreat adalah memberikan kesempatan untuk beristirahat secara fisik dan psikis dari kesibukan, supaya tidak terjebak dalam rutinitas tanpa makna dan tujuan hidup. Melalui retreat kita menyadari keberadaan Tuhan dan kita berkesempatan mendengar suara Tuhan. Dalam konteks ini GBT juga pernah melakukan kegiatan retreat pada 23-24 April 2021 dan 22-23 Oktober 2021 di Puncak Bogor dan kegiatan ini diprogramkan setiap tahun secara berkala.¹⁸ Retreat bisa dilakukan secara pribadi di gua doa dan di tempat yang sunyi, tetapi bisa juga secara kelompok.

Memprogramkan Tema Khotbah yang Membangun Spiritualitas Jemaat

Khotbah tidak kalah pentingnya dalam membangun spritualitas Kristen.¹⁹ Khotbah bisa membangkitkan iman dan semangat seseorang yang lemah menjadi bangkit dan kuat kembali (1 Pet. 3:13-17).²⁰ Dalam gereja lokal, sangat penting untuk membuat tema-tema khotbah berseri, agar tujuan gereja untuk membangun spiritualitas anggota jemaat dapat tercapai dengan baik. Contoh tema khotbah berkelanjutan dalam satu triwulan adalah sebagai berikut:²¹

a. Januari 2020

1. Minggu, 06 Januari 2020: Memasuki tahun 2020 bersama dengan Tuhan.
2. Minggu, 13 Januari 2020: Memulai usaha tahun 2020 bersama dengan Tuhan.
3. Minggu, 20 Januari 2020: Mengelola usaha dengan baik tahun 2020 bersama dengan Tuhan.
4. Minggu, 27 Januari 2020: Mengembangkan usaha tahun 2020 bersama dengan Tuhan.

b. Februari 2020

¹⁸ Berdasarkan dokumentasi program GBT Jemaat Tuhan Beserta Kita, Harapan Indah, Bekasi tahun 2021.

¹⁹ Khotbah memiliki dampak pengaruh yang kuat kepada anggota jemaat, perihal penting pengaruh khotbah bisa dibandingkan pada Gwyneth McClendon, and Rachel Beatty Riedl. “Using Sermons to Study Religions’ Influence on Political Behavior.” *Comparative Political Studies* 54, no. 5 (2021): 779–822.

²⁰ Eka Darma Putra, *Spiritualitas Siap Juang, Khotbah-Khotbah Spiritualitas masa kini*, (BPK Gunung Mulia, 2015), 28.

²¹ Berdasarkan dokumentasi program GBT Jemaat Tuhan Beserta Kita, Harapan Indah, Bekasi bulan Januari sampai Maret 2020.

1. Minggu, 03 Februari 2020: Hidup di tengah masyarakat majemuk bersama dengan Tuhan.
 2. Minggu, 10 Februari 2020: Cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati.
 3. Minggu, 17 Februari 2020: Hidup yang berkemenangan tahun 2020 bersama dengan Tuhan.
 4. Minggu, 24 Februari 2020: Menghadapi tantangan Jaman bersama dengan Tuhan.
- c. Maret 2020
1. Minggu, 02 Maret 2020: Membangun spiritualitas menghadapi tantangan Jaman bersama dengan Tuhan.
 2. Minggu, 09 Maret 2020: Membangun spiritualitas untuk menang atas pencobaan bersama dengan Tuhan.
 3. Minggu, 16 Maret 2020: Memahami rencana dan kehendak Tuhan dalam hidup ini, bersama dengan Tuhan.
 4. Minggu, 23 Maret 2020: Membangun Iman dan pengharapan bersama dengan Tuhan.
 5. Minggu, 29 Maret 2020: Hidup bergaul karib dengan Tuhan oleh Roh Kudus.

Pembahasan

Spiritual artinya “kejiwaan, rohani, batin, dan moral.”²² Dalam bahasa Ibrani *ruach* dan bahasa Yunani *pneuma* yang berarti ‘angin atau nafas’.²³ Jadi spiritualitas dapat diartikan sebagai “semangat yang menggerakkan sesuatu” Berbicara mengenai Spiritualitas Kristen berarti berbicara mengenai kepercayaan dan keyakinan umat Kristen.²⁴ Kristen artinya pengikut Tuhan Yesus. Spiritualitas Kristen berarti membangun hubungan manusia dengan Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus.²⁵ “Sumber teologia spiritualitas Kristen adalah Roh Kudus dan Allah pemberi kehidupan.

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 857.

²³ Steven Tubagus and Timotius Bakti Saron, “Roh Kudus Dalam Trinitas Dan Komunitas Umat Tuhan (Holy Spirit In The Trinity And Community Of God’s People),” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021): 85–95.

²⁴ Yusak Tanasyah et al., “Spiritual Formation Dalam Membangun Mahasiswa Menjadi Pemimpin Di Sekolah Tinggi Teologi,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021): Np.

²⁵ Bobby Kurnia Putrawan, “Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul (Introduction To Acts Background),” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (2019): 176–83.

Teologi spiritualitas Kristen menitikberatkan pada hubungan pribadi seseorang yang fokus dengan Tuhan."²⁶ Spiritualitas umat Kristen didasarkan pada sejauh mana dia dilahirkan kembali, mengizinkan Roh Kudus memimpin dan menguasai hidupnya kepada kebenaran yaitu Tuhan Yesus (Yoh. 6:13).

Joseph de Guibert mendefinisikan teologi spiritual sebagai "ilmu yang menyimpulkan prinsip-prinsip yang terungkap dari apa yang merupakan kesempurnaan kehidupan spiritual dan bagaimana manusia dapat maju dan memperolehnya."²⁷ Definisi ini menyoroti dua hal utama dalam teologi spiritual yaitu menelusuri kehidupan spiritual dari kemajuan awalnya hingga kesempurnaan akhirnya, dan mempelajari berbagai cara yang diperlukan agar kemajuan dapat diwujudkan. Membangunnya dengan berdoa, beribadah, membaca Firman, dan mempraktekan buah-buah Roh (Gal 5:22) serta menjadi garam dan terang. Hubungan ini dibangun dengan segenap hati, jiwa, kekuatan dan semangat melayani, sehingga terjadi hubungan dua arah yaitu Tuhan dan manusia.

Hidup Dalam Spiritualitas Kristen

Ciri-ciri orang yang hidup dalam spiritualitas memperlihatkan tanggung jawab dan disiplin rohani, yaitu memiliki persekutuan yang erat dengan Tuhan setiap saat, mengalami penyatuan dalam kehadiran Tuhan dan kasih-Nya secara pribadi.²⁸ Hal ini bisa terjadi melalui doa dan membaca Firman Tuhan secara teratur setiap hari (Yoh. 17:17), setia beribadah di mana orang itu terpanggil bergereja atau berjemaat (Why. 2:10), mengampuni orang yang bersalah dan suka berbagi (Mat. 6:12-14) dan memiliki kehidupan doa secara pribadi dan berkelompok.²⁹

Membangun Kedewasaan Spiritualitas Kristen Bagi Umat Tuhan.

Pembinaan rohani adalah perjalanan menuju kehidupan yang lebih selaras dengan ajaran Yesus dan karya Roh Kudus. David Fitch menggambarkan formasi spiritual sebagai perolehan keyakinan akan tujuan Tuhan bagi hidup kita dan

²⁶ Bobby Kurnia Putrawan, "Pengantar Teologi Pentakosta (Introduction To Pentecostal Theology)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (2019): 1-7.

²⁷ Joseph de Guibert, *The Theology of the Spiritual Life*, (New York: Sheed & Ward, Inc., 1953), 11.

²⁸ Bobby Kurnia Putrawan and Ludwig Beethoven Jones Noya, "Piety in Thoughts of John Wesley And Friedrich Schleiermacher," *Jurnal Jaffray* 18, no. 1 (2020): 59.

²⁹ ebenhaezer I Nuban Timo, Edim Bahabol, And Bobby Kurnia Putrawan, "Revival Of Local Religion: A Challenge for Church and National Life in Indonesia," *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (2020): 71-86.

perwujudan keyakinan tersebut ke dalam praktik nyata yang mengalir dari pemahaman dan komitmen kita terhadap tujuan tersebut.³⁰ Ketika kita mengajar, menasihati atau berkhotbah di dalam konteks komunitas iman, kami berharap dapat membantu orang-orang bergerak maju dalam pemahaman mereka tentang seperti apa kehidupan yang selaras dengan tujuan Tuhan dan dorongan untuk mengadopsi dalam kehidupan sehari-hari mereka praktik-praktik yang Tuhan panggil untuk kita lakukan dalam perjalanan iman kita. Secara praktis, ini hal ini membantu orang memahami dan mengalami transformasi menjadi kehidupan yang diteladani bagi kita oleh Yesus.³¹

Seorang pendeta dapat mengetahui orang-orang yang dilayani mengalami transformasi spiritual dengan cara memperhatikan orang-orang yang menghadiri kebaktian gereja pada hari Minggu, atau pada pelajaran Alkitab selama seminggu. Melalui senyuman dan tatapan perhatian mereka, dapat memberi kita gambaran apakah orang tersebut terhubung dengan pesan atau pengajaran yang disampaikan atau tidak. Hal ini juga memberikan sedikit kesadaran sejati apakah pengajaran ini memengaruhi identitas spiritual mereka yang mendasari perilaku yang mereka lakukan ketika mereka meninggalkan gedung gereja atau dalam kehidupan sehari-hari mereka selama seminggu. Dengan cara yang sama, sebagai profesor dalam pelayanan anak dan keluarga selama lebih dari empat dekade, saya dapat melihat kelas dan mendapatkan gambaran apakah mereka memahami apa yang saya ajarkan. Akan tetapi saya benar-benar tidak tahu dampak apa yang mereka alami sampai mereka mengikuti ujian, menulis esai, atau berbicara langsung dengan saya dalam ujian lisan. Sulit untuk mengetahui di mana orang-orang berada, kecuali beberapa orang yang datang kepada kami dan berbagi cerita mereka dengan jujur dan rahasia.³²

Spiritualitas Kristen adalah suatu relasi atau hubungan yang akrab (*intimacy*) antara Tuhan dan umat-Nya yang dinyatakan Alkitab dalam bentuk narasi yang komunikatif, ritual, penyembahan (pujian), perintah dan teladan. Itu dilakukan dengan ritual seremoni, ibadah, relasi dalam doa serta disiplin membaca Firman Tuhan dan ketaatan baik pribadi maupun bangsa atau komunitas.³³ Dengan demikian, relasi Tuhan dan umat-Nya terjadi atas inisiatif Tuhan sendiri dan direspon oleh umat. Sebagai

³⁰ David Fitch, *What Is the Church and Why Does It Exist?* (Harrisonburg, VA: Herald Press, 2021), Np.

³¹ Dennis K. Orthner, "Assessing Spiritual Development: Reflections on Building a Community Measure," *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 14, no. 2 (2021): 198–210.

³² Orthner, "Assessing Spiritual Development: Reflections on Building a Community Measure," 198–210.

³³ Daniel Ronda. "Ringkasan Tentang Spriritualitas Kristen." *Gereja Kemah Injili Indonesia*. 6 April 2017. <https://kemah-injil.org/2017/04/06/ringkasan-tentang-spiritualitas-kristen>, diakses 9 Desember 2019.

respon umat menerima inisiatif ini, umat meresponnya dalam hidup sehari-hari melalui pelaksanaan ibadah di gereja setiap hari Minggu dan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa spiritualitas Kristen pertama-tama, menciptakan ukuran perkembangan spiritual adalah proses kerendahan hati dan kompromi. Kedua, penelitian ini menjelaskan bahwa pembinaan spiritual dapat membawa harapan dan ketegangan ke dalam kepemimpinan gereja dan umat Tuhan. Harapan datang dari menciptakan kesadaran kolektif di seluruh gereja tentang bidang-bidang pembinaan yang layak mendapat perhatian dan pertumbuhan. Ketiga, harus ada komitmen kepemimpinan yang luas terhadap proses pembinaan spiritual di seluruh kegiatan gereja agar tujuan gereja dapat tercapai dan berhasil. Pendeta (gembala) harus sepenuhnya terlibat dalam proses dari awal dan memimpin bersama di sepanjang jalan pembinaan spiritual. Keempat, menggunakan serangkaian program kegiatan baik di dalam gereja dan di luar gereja untuk memantau tingkat kedewasaan spiritual umat Tuhan yang dapat mengganggu spiritual umat Tuhan secara pribadi atau kolektif.³⁴

Kesimpulan

Spiritualitas adalah getaran hati yang religius atau cita rasa religius. Getaran itu terjadi pada lahan perasaan keagamaan yang dianut orang yang bersangkutan, bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Tuhan dan juruselamat. Membangun hubungan manusia dengan Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus (Allah Trinitas). Sumber teologinya adalah Roh Kudus. Teologia spiritualitas menitikberatkan pada hubungan pribadi seseorang yang fokus dengan Tuhan.

Umat Tuhan wajib membangun relasi dengan Tuhan terlebih dahulu di mana inisiatif ini dimulai dari Tuhan. Dia turun dari sorga, mengasihi kita lewat kelahiran dan kematian anak-Nya yang tunggal di kayu salib. Sebagai respon kita menerima inisiatif ini, kita rajin beribadah di gereja setiap hari Minggu, di mana kita berjemaat. Gereja bersama umat mempraktekkan pelayanan diakonia yang ditugaskan Oleh Kristus kepada gereja-Nya. Pelayanan Kristen tidak bertanya, adakah engkau orang Kristen yang percaya Tuhan Yesus? Kekristenan melakukan diakonia dengan mengikuti teladan Tuhan Yesus yang mempraktekkan kasihNya dengan melayani wanita yang berdosa dan belum percaya. Kitapun mempraktekkan diakonia kepada semua orang tanpa pandang bulu dengan kasih Tuhan. Ini adalah tugas panggilan amanat agung Kristus. Setiap orang yang percaya Yesus harus mempraktekkan karakter Kristus dan buah Roh dalam hidup

³⁴ Tanasyah et al., "Spiritual Formation Dalam Membangun Mahasiswa Menjadi Pemimpin Di Sekolah Tinggi Teologi."

sehari hari (Mat. 28:20; Gal. 5:22-23) dan semua orang yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah (Rom. 8:14).

Referensi:

- Abineno, J. L. *Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Barna, George. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church and Rethinking Faith*. Grand Rapids, Michigan: Baker Books Publishing, 2011.
- Corrigan, Patrick., "Religion and Spirituality in the Lives of People with Serious Mental Illness," *Community Mental Health Journal* 39, no. 6 (2003).
- Dokumentasi program GBT Jemaat Tuhan Beserta Kita, Harapan Indah, Bekasi bulan Januari sampai Maret 2020.
- Dokumentasi Warta Ibadah GBT Jemaat Tuhan Beserta Kita, pada 7, 14, 21, 21 dan 28 November 2021.
- Dokumentasi program GBT. Jemaat Tuhan Beserta Kita, Harapan Indah, Bekasi pada tahun 2021.
- Evans, "The Fool Says in His Heart, 'There Is No God': Atheism in the Bible and in Late Antiquity."
- Fitch, David. *What Is the Church and Why Does It Exist?*. Harrisonburg, VA: Herald Press, 2021.
- Glen, G. Scorgie. *Dictionary of Christian Sprituality*. Edited by G. Scorgie Glen et al. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing, 2011.
- Guibert, Joseph de. *The Theology of the Spiritual Life*. New York: Sheed & Ward, Inc., 1953.
- Irawan, Handi and Cemara A. Putra, "*Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda*," Bilangan Research Center, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Khotbah memiliki dampak pengaruh yang kuat kepada anggota jemaat, perihal penting pengaruh khotbah bisa dibandingkan pada Gwyneth McClendon, and Rachel

- Beatty Riedl. "Using Sermons to Study Religions' Influence on Political Behavior." *Comparative Political Studies* 54, no. 5 (2021).
- Merwe, Dirk. "The characterisation of the Spiritual Christian: In conversation with God according to 1 Corinthians 2." *HTS Theological Studies* 74, no.3 (2018).
- Nuban Timo, Ebenhaezer, Edim Bahabol, and Bobby Kurnia Putrawan, "Revival Of Local Religion: A Challenge for Church and National Life in Indonesia," *Mahabbah: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (2020).
- Orthner, Dennis K. "Assessing Spiritual Development: Reflections on Building a Community Measure," *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 14, no. 2 (2021).
- Putra, Adi, and Yane Henderina Keluanan. "Misi Multikultural Yesus Kepada Perempuan Kanaan Berdasarkan Matius 15: 21-28." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 165-181.
- Putra, Eka Darma. *Spiritualitas Siap Juang, Khotbah-Khotbah Spiritualitas masa kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul (Introduction To Acts Background)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (2019).
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Pengantar Teologi Pentakosta (Introduction To Pentecostal Theology)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (2019).
- Putrawan, Bobby Kurnia and Ludwig Beethoven Jones Noya, "Piety in Thoughts of John Wesley And Friedrich Schleiermacher," *Jurnal Jaffray* 18, no. 1 (2020).
- Ronda, Daniel. "Ringkasan Tentang Spriritualitas Kristen." *Gereja Kemah Injili Indonesia*.
- Sheldrake, Philip. *What is spirituality? In Exploring Christian spirituality. An ecumenical reader*. Grand Rapids, MI.: Baker Books, 2000.
- Sullivan, W. Patrick. "Spirituality: A Road to Mental Health or Mental Illness," *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought* 28, no. 1-2 (2009).
- Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- Suhendra, Yan and Susanti Embong Bulan, "Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God's Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021).
- Tanasyah, Yusak. "Spiritual Formation Dalam Membangun Mahasiswa Menjadi Pemimpin Di Sekolah Tinggi Teologi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021).
- Tanasyah. "Spiritual Formation Dalam Membangun Mahasiswa Menjadi Pemimpin Di Sekolah Tinggi Teologi."
- Tubagus, Steven and Timotius Bakti Saroni, "Roh Kudus Dalam Trinitas Dan Komunitas Umat Tuhan (Holy Spirit In The Trinity And Community Of God's People)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021).